

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA N 1 AIR NANINGAN**

**(skripsi)**

**Oleh**

**Cyntia Mutiara Putri**

**NPM 2053032013**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA N 1 AIR NANINGAN**

**Oleh**

**Cyntia Mutiara putri**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA N 1 Air Nanningan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA N 1 Air Nanningan kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) dan memiliki nilai koefisien korelasi 0,403 atau 40,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga berimplikasi pada perbaikan kinerja akademis mereka. Penelitian ini menyarankan agar sekolah dan orang tua lebih memperhatikan aspek dukungan sosial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci** : Dukungan Sosial, Motivasi belajar, Peserta didik

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT ON LEARNING MOTIVATION STUDENTS AT SMA N 1 AIR NANINGAN***

***By***

**Cyntia Mutiara Putri**

*This research aims to examine the influence of social support on students' learning motivation at SMA N 1 Air Nanningan. The research method used is descriptive quantitative using a questionnaire as a data collection instrument. The respondents in this research were students of SMA N 1 Air Nanningan classes X and XI. The sample in this study consisted of 80 respondents. Data collection techniques use a social support scale and a learning motivation scale. Data analysis uses a simple regression test. The results of this research show that: social support influences learning motivation with a significant value of  $(0.000 < 0.05)$  and has a correlation coefficient of 0.403 or 40.3%. These findings indicate that a supportive social environment can increase students' learning motivation, thus having implications for improving their academic performance. This research suggests that schools and parents pay more attention to aspects of social support in an effort to increase students' learning motivation.*

*Keywords: Social Support, Learning Motivation, study consisted*

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA N 1 AIR NANINGAN**

**Oleh**

**Cyntia Mutiara Putri**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIJ DI SMA  
NEGERI 1 AIR NANINGAN**

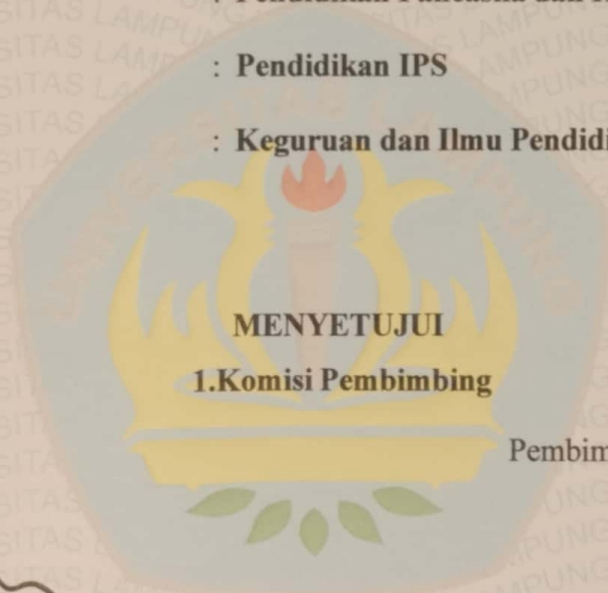
Nama Mahasiswa : **Cyntia Mutiara Putri**

NPM : **2053032013**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

**Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**  
NIP 196112 41993031001

Pembimbing II,

**Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231610880208101

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 197411082005011003

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

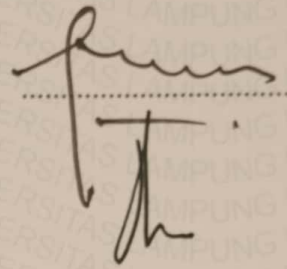
**Yunisca Narmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198706022008122001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H..**



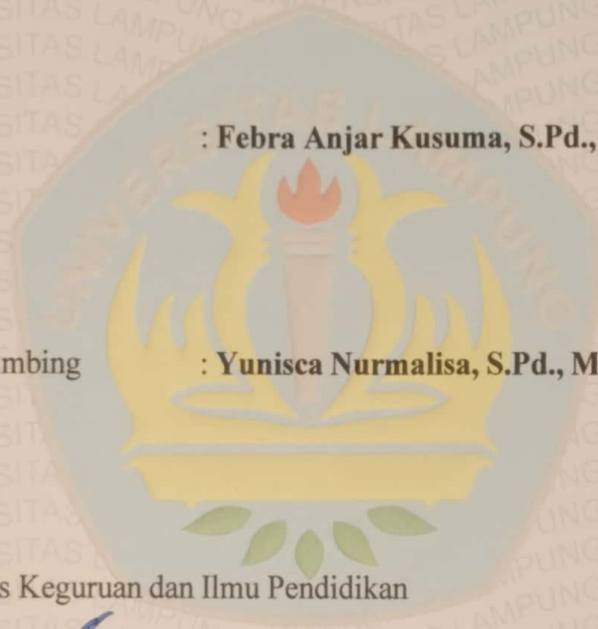
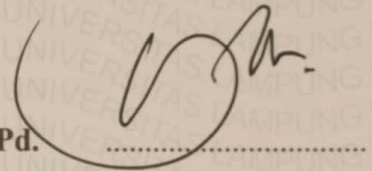
Sekretaris

: **Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP196512301991111001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juli 2024**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Cyntia Mutiara Putri  
NPM : 2053032013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl. Mataram utara, Pekon Air naningan Kecamatan Air naningan, Kota Bandar Lampung, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024



Cyntia Mutiara Putri  
NPM 2053032013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Cyntia Mutiara Putri dilahirkan pada tanggal 02 juli 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Kadri dan Ibu Sumiyati.

Penulis menempuh Pendidikan di mulai dari TK Darmawanita (Lulus pada tahun 2008), kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Air Nanningan (Lulus pada tahun 2014), kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Yasmida Ambarawa (Lulus Tahun 2017), dan melanjutkan Pendidikan Di MA Diniyah Putri Lampung (Lulus pada tahun (2020)).

Pada tahun 2020 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-Barat. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi sebagai Sekretaris Divisi Dana Dan Usaha (DANUS) Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung (Fordika) periode 2023.

Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mulya Agung Kec. Negeri Agung Kab. Way Kanan. Serta penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Mulya Sari.



## **MOTTO**

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS Ar-Ruum:60)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT. Penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT. Sehingga selalu terdapat kemudahan dan kelancaran dalam proses mengembangkan Ilmu

Teruntuk kedua orang tua ku Bapak Kadri dan Ibu Sumiyati yang penulis cintai dan sayangi terimakasih sudah selalu memberikan arahan kepada penulis, selalu memberikan motivasi kepada penulis agar lebih semangat lagi untuk mengerjakan karya tulis ini agar cepat selesai dengan baik, terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan rasa cinta yang tak terhingga, terimakasih sudah selalu memberikan support kepada penulis, selalu memberikan doa agar penulis segera menyelesaikan studi dengan baik, terima kasih sudah memberikan semua hal-hal yang tak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Serta Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 1 Air Naningan”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Terima kasih atas berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembahas I terima kasih

atas ketersediaannya meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II terima kasih atas ketersediaannya meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembahas II saya terima kasih atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis
11. Terkhusus kepada kedua orang tua ku Bapak Kadri dan Ibu Sumiyati terimakasih sudah memberikan motivasi, memberikan kasih sayang serta mendoakan agar penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terimakasih sudah berjuang selama ini, terima kasih sudah memberikan semua yang terbaik untuk penulis, terima kasih sudah selalu sabar menghadapi gadis kecil mu yang sangat amat manja ini, Tia persembahkan karya tulis ini untuk mama, papa ku tersayang.
12. Kepada diri saya sendiri Cyntia Mutiara Putri.terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terima kasih sudah berjuang sampai sekarang, walaupun sering kali merasa putus asa atas yang di lakukan belum berhasil. Namun terimakasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin,
13. Kepada Kakak-Kakak dan Mba Ipar, Kak Deby Hernawan, Kak Anggi Ardiyansah, Mba Ania Tri Rizki dan mba Sulis Setiawati terima kasih sudah memberikan motivasi serta nasihat agar penulis semangat lagi untuk menyelesaikan S1 dengan baik dan segala semua usaha yang sudah di

berikan, kasih sayang, bantuan, motivasi dan nasihat untuk penulis selama perkuliahan sampai menyelesaikan studi ini.

14. Kepada Sepupu terbaik Mba Intan Okta Nabila S.Pd., M.Pd. terima kasih sudah memberikan arahan agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terima kasih sudah mendengarkan keluhkasah selama penyusunan skripsi ini.
15. Kepada sahabat ku dari jaman SMP sampai Sekarang Intan Nurani terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, terimakasih sudah menjadi tempat curhat yang terbaik, terima kasih sudah menjadi teman berpergian selama ini.
16. Sahabat-sabahat ku yang ada di rumah teman seperjuangan dari TK sampai sekarang Nadia Adindra dan Sela Dahliana Ayuniza. Terimakasih kalian sudah sering memberikan motivasi, sering mendengarkan keluhkasa selama ini. Terima kasih sudah menjadi tempat curhat penulis selama ini.
17. Teruntuk Fatrycia Gunawan, Nina, Anggitha Dwi Rahayu, dan Suci Insyrah Abbas, terimakasih sudah berteman dari awal masa perkuliahan sampai sekarang terimakasih sudah selalu memberikan support untuk penulis menyelesaikan studi ini terimakasih sudah memberikan bantuan kepada penulis, terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi penulis. Terimakasih sudah menjadi teman terbaik dari 2020 sampai dengan 2024 ini. Semoga persahabatan kita tidak putus sampai sini saja, semoga kita menjadi orang sukses semua aminnnn.
18. Teruntuk teman KKN Desa Mulya Agung Kecamatan Negri Agung (Shela, Putri, Vina, Arlita, Ais, Nita, Nasrul dan Eko) yang sudah kebersamai, terimakasih atas suka duka dan kebersamaan selama knk 40 hari dan memberikan pengalaman yang luar biasa menarik, semoga silaturahmi kita tidak terputus disini saja.
19. Teman-teman seperjuangan di pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2020, terimakasih untuk semua kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman yang telah kita lewati bersama-sama selama ini.
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Nanningan” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Penulis

**Cyntia Mutiara Putri**

**NPM. 2053032013**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	9
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	9
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	9
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	9
5. Ruang Lingkup Waktu Pelaksanaan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Dukungan Sosial.....	10
1. Bentuk Dukungan sosial.....	14
2. Manfaat Dukungan Sosial .....	16



3. Sumber Sumber Dukungan Sosial.....	17
B. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik.....	19
1. Fungsi Motivasi Belajar .....	22
2. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	25
3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar .....	26
4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	27
C. Penelitian Yang relevan.....	29
D. Kerangka Berfikir .....	30
E. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Metode Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
C. Variabel Penelitian .....	36
1. Variabel Bebas (X).....	36
2. Variabel Terkait (Y) .....	36
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	37
1. Definisi Konseptual .....	37
2. Definisi Operasional.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Teknik Pokok .....	38
2. Teknik Penunjang.....	39
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Uji Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	42
2. Uji Prasyarat .....	43
3. Analisis Data .....	44
4. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Langkah – Langkah Penelitian.....	46
1. Persiapan Judul.....	46
2. Penelitian Pendahuluan .....	46

3.	Pengajuan Rencana Penelitian.....	47
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	47
5.	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	48
B.	Gambaran Umum Dan Lokasi Sekolah.....	52
1.	Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Air Nanningan .....	52
2.	Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus .....	53
3.	Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Air Nanningan .....	54
4.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Air Nanningan .....	55
5.	Data Guru di SMA Negeri 1 Air Nanningan.....	55
C.	Deskripsi Data Penelitian .....	56
1.	Pengumpulan Data .....	56
2.	Penyajian Data.....	57
D.	Hasil Analisis Data.....	69
1.	Uji Prasyarat .....	69
2.	Uji Analisis Data .....	71
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1.	Variabel Dukungan Sosial (Variabel X) .....	74
2.	Variabel Motivasi Belajar (Variabel Y ) .....	85
3.	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 1 Air Nanningan .....	94
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>99</b>
A.	Simpulan.....	99
B.	Saran .....	100
1.	Bagi SMAN 1 Air Nanningan .....	100
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>107</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Peserta Didik SMA Negeri 1 Air Nanningan.....	34
3.2 Jumlah dan Sebaran Sampel Peserta Didik Kelas XII SMA N 1 Air Nanningan .....	36
3.3 Klasifikasi Reliabilitas .....	41
3.4 Kriteria Persentase Tingkat Data .....	42
4.1 Interpretasi uji coba angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di luar sampel .....	49
4.2 Interpretasi uji coba angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di luar sampel .....	50
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada seluruh responden diluar populasi.....	51
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada seluruh responden diluar populasi.....	52
4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Air Nanningan .....	55
4.6 Data Guru di SMA Negeri 1 Air Nanningan .....	55
4.7 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	58
4.8 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	60
4.9 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	61
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	63
4.11 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	64
4.12 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	66
4.13 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	67
4.14 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	69
4.15 Hasil Uji Normalitas .....	70
4.16 Hasil Uji Linieritas.....	70
4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Angket Penelitian .....	71
4.18 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 22.....	72
4.19 Hasil uji T Data Penelitian menggunakan SPSS Versi 22 .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	108
2 Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	109
3 Surat Izin Penelitian .....	110
4 Surat Balasan Izin Penelitian .....	111
5 Tabulasi Data Validitas Dan Reliabilitas Variabel X (Dukungan Sosial) .....	112
6 Tabulasi Data Validitas Dan Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar).....	112
7 Hasil Uji Angket Kepada 80 Responden Variabel X (Dukungan Sosial).....	113
8 Hasil Uji Angket Kepada 80 Responden Variabel Y (Motivasi Belajar) .....	116
9 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X .....	119
10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	130
11 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	140
12 Hasil Analisis Data.....	151
13 Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	160

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Perbedaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya berkaitan fisik, kemampuan berpikir, motivasi, minat dan bakat hingga peran dalam kehidupan sosial. Hakikat manusia sebagai individu menurut Sumantri & Yatimah (2015) meliputi aspek berdasarkan asal usulnya, satu kesatuan jasmani dan rohani, karakteristik dan aktualisasi diri sebagai makhluk sosial, berbudaya dan beragama.

Karakteristik peserta didik dapat meliputi etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual dan perkembangan motorik (Munawaroh, 2019). Motivasi belajar adalah salah satu hal yang mendorong lahirnya semangat dalam melakukan sesuatu yang dapat berasal dari diri sendiri ataupun berasal dari luar individu (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi dan belajar adalah hal yang saling berhubungan karena belajar adalah suatu perubahan perilaku individu sebagai hasil aktivitas praktik yang didasarkan pada keyakinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kompri (2016), kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya menunjukkan arah kegiatan belajar, namun adanya motivasi akan membuat seseorang memiliki pertimbangan pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memahami tujuan dalam belajar dan tertarik pada saat proses pembelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Motivasi belajar siswa terdiri atas beberapa aspek yang meliputi ketekunan

dalam belajar, keuletan dalam menghadapi tantangan, minat dan perhatian dalam belajar, prestasi dalam belajar dan kemandirian dalam belajar (Mulyana, E. dkk. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa (Kompri, 2016).

Menurut Slameto, (2016) motivasi belajar merupakan serangkaian proses peralihan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Berdasarkan hakikatnya belajar adalah perubahan maka individu dapat disebut belajar apabila mengalami perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Belajar merupakan hal penting, dimana dalam prosesnya tidak hanya terjadi antara peserta didik dengan materi yang dipelajari saja, akan tetapi terdapat faktor-faktor lain yang sangat menentukan ketercapaian tujuan belajar, salah satunya yaitu motivasi. Galuh (2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai tenaga atau kekuatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Selain itu, Winkel (dalam Gina & Ika, 2017) memaparkan motivasi belajar sebagai keseluruhan tenaga penggerak psikis yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya membuat sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai kebutuhan dan tujuan belajar. Pribadi anak yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua terhadap anak. Anak yang hidup didalam keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosialnya, akan tumbuh dan berkembang dengan sehat yang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya dan dapat belajar untuk menyelesaikan belajar yang ada pada diri peserta didik itu dapat



berasal dari dalam diri dan dari luar, yang berasal dari dalam diri itu berupa minat, keinginan dan harapan akan cita-cita yang ada pada dirinya sedangkan yang berasal dari luar dapat berupa penghargaan serta dukungan dari orang disekelilingnya seperti orang tua, saudara dan guru. Orang tua dan guru memiliki peranan masalah serta tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik. Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih suksesnya, karena motivasi berprestasi peserta didik dapat membangun rasa percaya diri pada diri dan menumbuhkan semangat belajar dengan maksimal.

Uno (2011) mengemukakan bahwa motivasi dalam menyampaikan sebuah motivasi belajar kepada peserta didik, terutama dukungan orang tua terhadap kesuksesan pendidikan sang anak. Adanya perhatian dari keluarga dalam pendidikan anak, diharapkan dapat memberikan semangat belajar agar meraih sesuatu yang diinginkan. Pada umumnya semua anak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam kegiatan belajar karena anak tersebut masih dalam tahap perkembangan dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan disekelilingnya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam diri peserta didik baik dalam bidang akademik, sosial, agama, minat dan bakat melalui pendidikan formal berupa kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan. Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar pada dasarnya membantu peserta didik dalam memahami dan menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam belajar (Saptono, 2016). Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam lingkup sekolah, peserta didik akan banyak menghabiskan waktu untuk belajar didalam kelas yang dimana kelas ini seharusnya berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk bersungguh-sungguh untuk belajar didalam kelas.

Motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Orang-orang termotivasi untuk mengembangkan kompetensi dan memecahkan masalah dengan penghargaan dan hukuman untuk belajar lebih giat. SMA Negeri 1 Air Nanningan ini merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Air Nanningan yang mempunyai fasilitas cukup baik seperti ruangan yang cukup memadai untuk belajar, mempunyai tempat parkir yang baik dan sekolah strategis untuk belajar. Selain itu juga dukungan sosial keluarga yang ada di SMA Negeri 1 Air Nanningan berupa didik difasilitasi motor untuk sekolah dan dibekali makanan dari rumah. Jika dukungan sosial keluarga tinggi maka minat untuk belajar peserta didik juga akan lebih tinggi namun faktanya dilapangan keyataannya motivasi belajar peserta didik tergolong rendah.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai: Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam naik dan Turunnya prestasi belajar bagi peserta didik (Sadirman, dalam Dlutaningrum & Izzati, 2013). Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia dapat menyadari dan memahami tujuan yang akan ia capainya. Bila seorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar (Duriye 2004). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan angket terlebih dahulu pada tanggal 26 juni lalu pada tanggal 27 juni dilakukannya wawancara. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 6 peserta didik didapatkan hasil bahwa permasalahan yang sering muncul adalah hambatan memperoleh dukungan sosial untuk memotivasi belajar teman mereka. Beberapa peserta didik mempunyai motivasi belajar yang rendah dalam dirinya. Hal ini bisa diketahui dengan intensitas belajar yang kurang. Peserta didik yang seperti ini disebabkan karena kurangnya dukungan sosial. Ada yang mendapatkan dukungan sosial yang penuh maupun tidak. Teman merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. terutama bagi seorang peserta didik yang jauh dari keluarganya.

Peserta didik menjelaskan bahwa dukungan sosial untuk memotivasi belajar mereka sangat penting. Namun terkadang seorang teman tidak dapat mengetahui apa yang teman mereka butuhkan. Motivasi adalah suatu dorongan atau ransangan yang menyebabkan seseorang melakukan kehendaknya untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga dalam pembelajaran dukungan sosial untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan positif agar mereka tidak merasa ngantuk bosan, dll dapat dilakukan seperti memberi semangat ketika seorang teman memiliki banyak tugas atau membantu teman ketika memiliki kesulitan dalam pembelajaran. Peserta didik tersebut juga menjelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial yang positif akan termotivasi dalam kegiatan belajarnya sehingga peserta didik tersebut dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa peserta didik, jika mendapat dukungan sosial yang positif dari lingkungan yang baik akan berpengaruh kepada motivasi belajar mereka sehingga mendapatkan nilai yang baik.

Dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti keluarga, teman atau rekan. Penelitian ini untuk melihat seberapa besar dukungan sosial yang didapat oleh peserta didik dari keluarga maupun teman sehingga dapat menciptakan motivasi belajar dalam dirinya untuk mengerjakan tugas. Motivasi belajar adalah suatu proses yang muncul dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu perubahan tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat atau keinginan yang berhasil dicapai, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2009). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, menghadapi tantangan dengan semangat, dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar

dapat mengakibatkan menurunnya prestasi dan bahkan putus sekolah. Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai bantuan dan dorongan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan guru. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan praktis, atau dukungan informasional. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting. Orang tua yang mendukung dapat memberikan dorongan dan bimbingan, guru yang peduli dapat memberikan motivasi dan inspirasi, sementara teman sebaya dapat memberikan semangat dan solidaritas. Namun, meskipun dukungan sosial ini dianggap penting, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengukur seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik dan sejauh mana dukungan sosial ini berkontribusi terhadap tingkat motivasi mereka. Berdasarkan data awal, diperkirakan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 40,3%. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya dukungan sosial dalam proses belajar dan bagaimana lingkungan pendidikan dapat lebih mendukung motivasi belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas dapat lebih menyadari pentingnya dukungan sosial dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Sehingga, siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan peneliti diatas peneliti menemukan masih banyak peserta didik kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Fakta ini juga didukung dengan adanya peserta didik yang terlambat datang kesekolah pada jam pembelajaran bolos sekolah, tertidur pada jam pembelajaran dimulai dan tidak mengikuti upacara bendera. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Air Nanningan penelitian melakukan wawancara 6 peserta didik, salah satu peserta didik yang diwawancara mengungkapkan bahwa dirinya kurang mampu dibandingkan teman-temannya. Ia sering merasa bahwa usahanya tidak akan cukup untuk mendapatkan hasil yang baik, sehingga ia kurang termotivasi untuk berusaha lebih keras. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Air Nanningan hasil bahwa menurut mereka semangat dan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya ini juga mempengaruhi motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X dan XI SMA Negeri 1 Air Nanningan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membahasnya kedalam penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Air Nanningan”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan supaya bisa memberikan informasi tentang pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan secara praktis, dapat mengetahui pentingnya dukungan sosial orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi peserta didik dapat ditingkatkan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XII di SMA Negeri 1 Air Nanningan”.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya Motivasi belajar Peserta Didik SMAN 1 Air naningan
2. Kurang adanya pemberian apresiasi terhadap prestasi didik di SMA N 1 Air Nanningan
3. Kurang adanya dukungan Sosial dari Teman Sebaya
4. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pentingnya Dukungan Sosial Keluarga.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Air Nanningan.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah utama dalam penelitian ini Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Air Nanningan.

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Air Nanningan

**F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Secara teoritik penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi penelitian lain yang berminat untuk meneliti tentang Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Air Nanningan

## 2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca khususnya orang tua dan remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, sehingga orang tua bisa lagi untuk mendukung motivasi belajar kepada anaknya agar lebih bisa lagi untuk giat belajar dan lebih semangat lagi untuk belajar dengan adanya dukungan social keluarga anak dapat menilai dan membedakan pergaulannya dengan baik.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini di dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai moral pancasila.

### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup subjek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Air Nanningan di Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus.

### 3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Nanningan.

### 4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Air Nanningan

### 5. Ruang Lingkup Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 27 Juni 2023 dengan nomor surat 6010/UN26.13/PN.01.00/2023



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Dukungan Sosial**

Tampubolon (2008), teori motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu teori kepuasan dan teori proses. Teori kepuasan merupakan teori yang memusatkan pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Teori proses merupakan teori yang menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku dikuatkan, diarahkan, didukung dan dihentikan.

##### 1. Teori Kepuasan.

Teori-teori penting tentang kepuasan yaitu teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, teori dua faktor dari Frederick Herzberg dan teori prestasi dari Mc Clelland. Teori-teori ini telah mendorong banyak ahli untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mendorong para manajer lebih berusaha keras menerapkannya ke dalam praktik (Tampubolon, 2008).

##### 2. Teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow bahwa kebutuhan itu tersusun dalam bentuk hierarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat yang tertinggi adalah kebutuhan realisasi diri (*self actualization needs*).

- 1) Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan akan makan, minum, dan mendapat tempat tinggal
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan merupakan kebutuhan akan kebebasan dari ancaman, seperti aman dari ancaman lingkungan (penjahat, gangguan lingkungan lainnya). Kebutuhan

rasa memiliki cinta, yaitu kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi, mencintai dan dicintai.

- 3) Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain.
- 4) Kebutuhan akan realisasi diri, yaitu kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan penggunaan kemampuan maksimum, melalui keterampilan dan potensi yang ada.

Menurut Johnson dan Jhonson (1991), dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Gore (dalam Gotlib & Hammen, 1992) menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang.

Dukungan sosial keluarga bisa memberi bantuan, semangat, penerimaan, perhatian, penghargaan dan pertolongan yang didapatkan dari orang tua, teman maupun orang terdekat lain yang membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Dukungan sosial yang terpenting adalah yang berasal dari keluarga. Menurut Ahmadi (2007), keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan yang mana berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Pendapat lain menjelaskan pengertian keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian keluarga secara psikologis dan pengertian keluarga secara biologis. Keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keluarga secara biologis menunjukkan ikatan keluarga antara ibu, ayah dan

anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tidak mungkin terlepas (Shochib, 2010).

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup ditengah tengah masyarakat karena manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial. Dukungan sosial secara umum digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Bantuan dan kehadiran dari orang-orang terdekat sangatlah penting dalam kehidupan seorang individu yang seringkali dapat membuatnya nyaman, merasa disayangi oleh orang lain. Dukungan sosial ini juga merupakan suatu informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Sarafino & Smith (2011) menjelaskan beberapa jenis dari dukungan sosial sebagai berikut; Sarafino & Smith (2011) menjelaskan beberapa jenis dari dukungan sosial sebagai berikut; Ada 4 bentuk dukungan sosial yang umum yakni:

a. *Emotional support*

Pemberian empati, perhatian, kasih sayang, cinta, kepercayaan, penerimaan, keintiman, dorongan atau kepedulian. Keterlibatan kehangatan dan pengasuhan sebagai sumber dari dukungan sosial. Memberikan dukungan emosional bertujuan agar sang peneriman dukungan merasakan bahwa dirinya berharga. Dukungan ini juga disebut sebagai "*esteem support*" atau "*appraisal support*"

b. *Tangible support*

Pemberian bantuan keuangan, barang, ataupun layanan. *Tangible support* disebut juga "*instrumental support*" yang merupakan bentuk dukungan menggunakan materi untuk memberikan bantuan secara nyata (fisik) dan langsung kepada yang membutuhkan.

c. *Informational support*

Pemberian nasihat, tuntunan, anjuran atau informasi berguna bagi seseorang. Jenis informasi ini dapat menyelesaikan masalah orang lain.

d. *Companionship support*

Jenis dukungan yang memberikan perasaan diterima menjadi bagian suatu kelompok dan rasa kebersamaan (*belonging support*) yang menghadirkan teman untuk melakukan aktivitas sosial.

Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan bahwasanya dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat atau menguntungkan yang diperoleh individu yang berasal dari hubungan sosial struktural yaitu keluarga, yang terdiri dari dukungan emosi, informasi, penilaian dan instrumental. Dukungan sosial dapat berasal dari beberapa sumber (orang tua, guru, teman dekat dan teman sekolah) dan terdiri dari beberapa jenis (emosi, informasi, penilaian dan instrument) yang dapat berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik. Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Gottlieb dikutip Siregar (2010) sebagai informasi verbal maupun non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran, atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Menurut Cobb 2011, menyatakan setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang menimbulkan persepsi individu bahwa individu menerima efek positif penegasan atau bantuan yang menandakan suatu ungkapan dari adanya dukungan sosial. Cobb juga mengatakan bahwa secara teoritis adanya dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress dan pemberian dukungan ini diperoleh dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut dapat menguntungkan individu yang menerimanya. Berdasarkan pengertian di atas bahwasannya dukungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang dimana anak bisa merasakan dukungan

dari keluarganya dengan cara memberi bantuan, semangat, penerimaan, perhatian, penghargaan dan pertolongan yang didapatkan dari orang tua, teman maupun orang terdekat lain yang membantu seseorang saat mengalami permasalahan.

Dukungan sosial yang terpenting adalah yang berasal dari keluarga. Dukungan sosial ini juga berbentuk bantuan atau *support* yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial baik dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan sosial ini dapat berupa perkataan, tingkah laku, atau materi yang menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi dan bernilai.

### 1. Bentuk Dukungan sosial

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman, dukungan sosial terbagi menjadi empat bentuk, yaitu (Isnawati dkk, 2013):

- a. *Appraisal Support*  
*Appraisal support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.
- b. *Tangible Support*  
*Tangible support* yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.
- c. *Self Esteem Support*  
*Self esteem support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang.
- d. *Belonging Support*  
*Self esteem support* yaitu dukungan yang menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Pada dasarnya menurut Cutrona & Gardner (dalam Sarafino, 2011), terdapat lima bentuk dukungan sosial yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenteram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

c. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar dari pada kemampuan yang dimilikinya.

d. Dukungan Informasi

Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.

Dari pengertian di atas ada 4 bentuk dukungan sosial yang di berikan orang tua terhadap anaknya yang berupa dukungan emosional yang mencakup rasa peduli yang sangat besar dukungan emosional, dukungan Instrumental, dukungan Penghargaan dukungan Informasi. Dimana keempat dukungan sosial ini sangatlah di butuhkan oleh subjek ketika mereka sedang ada masalah.

## 2. Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial keluarga merujuk pada bantuan, perhatian, empati dan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada satu sama lain. Manfaat dukungan sosial keluarga dapat sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik, emosional dan sosial individu. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari dukungan sosial keluarga:

### a. Kesehatan Mental

Dukungan sosial keluarga dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Ketika seseorang merasa didukung dan dikelilingi oleh keluarga yang peduli, mereka lebih cenderung mengalami peningkatan kesehatan mental dan mengatasi masalah psikologis dengan lebih baik.

### b. Kesehatan Fisik

Penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat berkontribusi positif terhadap kesehatan fisik. Individu dengan dukungan keluarga yang kuat cenderung memiliki tekanan darah yang lebih rendah, sistem kekebalan tubuh yang lebih baik, dan tingkat kejadian penyakit yang lebih rendah.

### c. Penanganan Krisis

Ketika menghadapi situasi krisis atau peristiwa traumatis, dukungan sosial keluarga dapat memberikan kekuatan dan dorongan yang sangat dibutuhkan. Keluarga yang mendukung dapat membantu mengurangi beban emosional selama masa-masa sulit dan membantu dalam proses pemulihan.

### d. Peningkatan Diri

Dukungan positif dari keluarga dapat memberikan dorongan untuk mencapai potensi penuh. Ketika merasa didukung, individu merasa lebih percaya diri dalam mengejar tujuan dan aspirasi pribadi.

e. Perbaikan Hubungan Sosial

Dukungan sosial keluarga yang positif dapat membantu memperbaiki hubungan sosial dan interpersonal. Individu yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih mampu memahami perasaan orang lain dan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik.

f. Keterikatan Emosional

Dukungan sosial keluarga dapat memperkuat keterikatan emosional antara anggota keluarga. Rasa saling percaya, empati dan perhatian yang tumbuh antara keluarga akan menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan pengertian.

g. Ketahanan

Dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan ketahanan individu terhadap tekanan dan tantangan kehidupan. Dengan adanya keluarga yang mendukung, individu lebih mampu menghadapi peristiwa negatif dan beradaptasi dengan perubahan.

h. Pengelolaan Konflik

Dukungan sosial keluarga dapat membantu dalam mengelola konflik dan masalah yang mungkin timbul dalam hubungan keluarga. Anggota keluarga yang saling mendukung akan lebih mampu menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif. Dukungan sosial keluarga adalah aspek yang penting dalam kehidupan individu, karena memberikan rasa keterhubungan, dukungan, dan cinta yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

### 3. Sumber Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial berasal dari berbagai sumber yang dapat memberikan bantuan, empati dan perhatian kepada seseorang dalam berbagai situasi kehidupan. Berikut adalah beberapa sumber dukungan sosial yang umum yaitu keluarga. Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial paling penting. Anggota keluarga dapat memberikan dukungan



emosional, praktis, dan finansial dalam berbagai situasi kehidupan teman dekat. Teman dekat atau sahabat merupakan sumber dukungan sosial yang dapat memberikan dukungan emosional, dukungan dalam mengatasi masalah dan kesempatan untuk berbagi pengalaman hidup.

Dukungan sosial juga dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid dan teman kerja atau atasan anda di tempat kerja (Taylor, dkk., 2009). Sedangkan menurut Tarmidi & Kambe (2010) dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, informasi atau pun kelompok. Dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental.

Dukungan sosial orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua. Dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Ingatlah bahwa sumber dukungan sosial dapat bervariasi untuk setiap individu tergantung pada kehidupan dan situasi pribadi mereka. Dukungan sosial adalah aspek penting dalam kesejahteraan mental dan fisik seseorang. Berbicara dengan orang-orang di sekitar dan mencari dukungan ketika dibutuhkan dapat membantu mengatasi stres dan tantangan dalam hidup. Dukungan sosial ini juga lebih penting daripada kuantitasnya. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dan yang dapat dipercaya secara emosional seringkali lebih berarti dan berpengaruh daripada dukungan dari banyak orang yang kurang dekat secara emosional.

## **B. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri peserta didik pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Motivasi belajar merupakan keinginan peserta didik yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang menunjukkan arah kegiatan belajar dan mewujudkan tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan inti dari kegiatan belajar dan kegiatan belajar tidak dapat terlaksana tanpa adanya motivasi. Koeswara berpendapat bahwasanya motivasi ialah dorongan mental yang menjalankan serta mengarahkan sikap manusia termasuk juga sikap belajar, sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menuju tingkah laku baik.

Menurut James O. Wittaker (2008), belajar ialah proses dimana tingkah laku dibentuk melalui latihan atau pengalaman. Motivasi belajar hakikatnya ialah non psikis yang sifatnya non intelegen. Motivasi belajar berkegunaan menumbuhkan gairah, semangat dan perasaan gembira saat akan belajar. Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar ialah salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu pembelajaran. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan yang mencetuskan peserta didik untuk menciptakan sikap dalam konteks ini berarti sikap belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Motivasi berkaitan membantu kegiatan belajar untuk menggambarkan proses dapat memunculkan dan pendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap

perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, memelihara perilaku seseorang secara terus menerus (Slavin, 1994). Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar 2004), motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan.

Motivasi belajar mengacu pada kecenderungan peserta didik untuk melakukan semua kegiatan belajar guna memperoleh nilai atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar setiap orang mungkin berbeda-beda, ada peserta didik yang hanya ingin menghindari nilai jelek atau bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, arahnya hanya untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi ada juga peserta didik yang sangat ingin mengembangkan wawasan dan ilmunya.

Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut W.S Winkel (2004) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki

oleh subjek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar juga dapat bervariasi dari individu ke individu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga dapat berubah seiring waktu. Penting bagi pendidik dan individu untuk memahami dan mengidentifikasi apa yang menjadi sumber motivasi belajar masing-masing agar pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan belajar atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan seberapa giat dan gigih seseorang dalam belajar, sejauh mana mereka berpartisipasi, berfokus dan berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pendidikan.

Motivasi belajar bisa bersifat intrinsik (internal) atau ekstrinsik (eksternal):

a. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar intrinsik terjadi ketika seseorang belajar karena merasa tertarik dan menikmati proses belajar itu sendiri. Orang-orang yang memiliki motivasi belajar intrinsik merasa bersemangat untuk memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan mencari tantangan untuk meraih pencapaian secara pribadi. Mereka merasa bahwa pembelajaran itu menyenangkan dan bermanfaat.

b. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik terjadi ketika seseorang belajar karena didorong oleh hadiah atau hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik dapat berupa pujian, penghargaan, nilai bagus atau menghindari hukuman atau kritik negatif. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal untuk belajar dalam jangka panjang, motivasi intrinsik

cenderung lebih berkelanjutan dan efektif. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

1. Keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan atau akademis.
2. Keyakinan pada kemampuan diri untuk mencapai tujuan belajar.
3. Lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan sosial.
4. Relevansi dan makna dari apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
5. Penghargaan dan penguatan positif untuk pencapaian belajar.
6. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pengaruh pada proses belajar.
7. Tantangan yang sesuai dan dapat diatasi.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami motivasi belajar peserta didik dan mencari cara untuk memfasilitasi dan meningkatkan motivasi belajar, baik melalui penyusunan pembelajaran yang menarik, memberikan pujian dan penghargaan atas pencapaian, maupun menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

### **1. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2012) menyatakan bahwa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong Timbulnya Suatu Kelakuan atau Suatu Perbuatan Peserta didik yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu peserta didik tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini peserta didik terdorong untuk belajar.
- b. Motivasi Berfungsi sebagai Pengarah  
Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan peserta didik pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan peserta didik sedangkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.
- c. Motivasi Berfungsi sebagai Penggerak.  
Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat. Jika motivasi belajar peserta didik besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal.

Sukmadinata (2011), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*Directional Function*)  
Motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran .
- b. Mengaktifkan dan Meningkatkan Kegiatan (*Activating and Energizing Function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para Peserta Didik.

Menurut Uno, (2014) Indikator motivasi belajar meliputi :

1. Hasrat dan keinginan berhasil
2. Harapan dan cita-cita masa depan
3. Kegiatan yang menarik dalam belajar
4. Situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik)

Menurut Hamalik (2016), fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah yakni mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yakni sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Disimpulkan dari beberapa ahli di atas dapat kita simpulkan bahwasannya motivasi ini bertindak sebagai motivator bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan prestasi. Dengan usaha yang rajin dan yang terpenting berdasarkan Jika ada motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan memperolehnya menimbulkan kinerja yang baik dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, seseorang akan lebih mampu mengatasi tantangan belajar, meraih kesuksesan akademis, dan berkembang secara pribadi dan profesional. Secara keseluruhan, motivasi belajar

memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran seseorang, mempengaruhi hasil akademik dan membantu mencapai kesuksesan hidup secara keseluruhan.

## 2. **Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Peserta didik termotivasi untuk belajar sematamata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
- b. Macam motivasi menurut pembagian *Woodworth* dan *Marquis*
- c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum dan tidur. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Menurut pembagian *Woodworth* dan *Marquis* motif terdiri dari motif organis, motif darurat dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar contohnya dorongan untuk



menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Berdasarkan motivasi yang berbeda untuk belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi dibagi berdasarkan motivasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Ini karena motivasi terkait dengan banyak hal kombinasi. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah semua motivasi orang baik berasal di dalam atau di luar orang tersebut.

### **3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal. Keinginan yang kuat merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungannya. Dorongan yang timbul tersebut biasa disebut motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hakim (2001) bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar, agar prestasi belajar Peserta Didik meningkat dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar anak tersebut lebih giat dalam belajar. Menurut Sadirman (2005) memberikan motivasi kepada seorang peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan suatu atau ingin melakukan sesuatu. Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru sebaiknya menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti peserta didik. Seorang peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minatnya serta didasarkan pada kebutuhan peserta didik, misalnya untuk meraih prestasi yang baik.

#### **4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Hamdu & Agustina (2011) mengemukakan bahwa proses belajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Lembaga Pendidikan khususnya sekolah harus mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, salah satu penunjang utamanya adalah motivasi belajar bagi peserta didik. Adanya motivasi peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Uno (2009) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan belajar. Motivasi belajar wajib dimiliki oleh setiap peserta didik yang sedang menempuh pendidikannya. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berdampak pada pencapaian prestasi di sekolah (Arini, 2010). Rendahnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran akan menyebabkan perasaan frustrasi, tidak puas, kebosanan dan konsentrasi buruk yang dapat membebani peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar (Pelletier, dkk., 2006). Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat menentukan kualitas perilaku peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan pada saat menyelesaikan tugas tersebut yaitu ditunjukkan dengan adanya sikap kesungguhan, ketekunan, perhatian dan ketabahan (Sardiman, 2011).

Adanya motivasi belajar peserta didik akan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru supaya menghasilkan hasil yang positif dan minat belajar peserta didik akan meningkat sehingga menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang berdampak pada prestasi yang diperoleh peserta didik di sekolah. Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga (Woldkowski & Jaynes, 2004). Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003).

Baron & Byrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2008). Keterlibatan dan dukungan orangtua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi peserta didik (Ratelle, dkk., 2005).

Adanya berbagai dukungan yang dilakukan oleh keluarga akan membuat peserta didik mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara

orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada peserta didik dalam proses belajar (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002).

Kondisi keluarga yang positif berkontribusi positif terhadap persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah (Armstrong, dkk., 2005). Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak-anak, jadi orangtua harus menjadi pihak utama dapat memberikan dukungan sosial agar anak merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan, komunikasi dan hubungan Hubungan orangtua-anak yang hangat membantu anak-anak untuk memecahkan masalah, terutama masalah akademik (Widanarti & Indati, 2002).

### **C. Penelitian Yang relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fredericksen Victoranto Amseke pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi berprestasi diperoleh hasil bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua sangat baik sedangkan motivasi berprestasi tinggi. Hal ini terjadi karena para peserta didik telah menerima dukungan sosial dari orangtua sehingga memiliki pemahaman yang baik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi para peserta didik di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari pada tahun 2016 dengan judul Hubungan antara Dukungan

Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar pada Peserta Didik. Hasil analisis korelasi *product moment* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada peserta Didik. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat dipengaruhi oleh kuatnya dukungan sosial diterima terutama pada keluarga. Kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial keluarga pada penelitian ini cukup besar terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta Didik. Dukungan sosial keluarga yang diterima peserta didik tinggi maka motivasi belajar yang dimiliki akan tinggi, sebaliknya apabila dukungan sosial keluarga yang diterima peserta didik rendah maka motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan rendah.

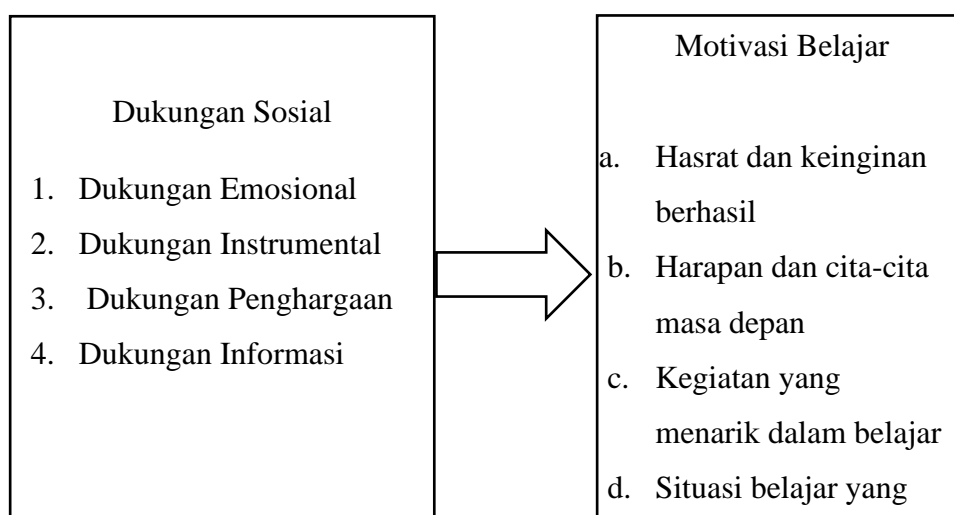
3. Penelitian yang dilakukan Bela Mulia wati pada tahun 2022 dengan judul Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Studi Kasus Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Samarind diperoleh hasil bahwasannya dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang menjadi motivasi peserta didik meliputi orang tua, idola, teman sebaya, guru dan lainnya. Dukungan sosial terbesar yang memotivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Samarinda adalah orang tua.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Air Naningan. Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh hasil bahwasannya motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat menentukan kualitas perilaku peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan pada saat menyelesaikan tugas tersebut

yaitu ditunjukkan dengan adanya sikap kesungguhan, ketekunan, perhatian dan ketabahan (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar peserta didik akan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar menghasilkan hasil yang positif dan minat belajar peserta didik akan meningkat sehingga menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang berdampak pada prestasi yang diperoleh peserta didik di sekolah. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2008). Keterlibatan dan dukungan orangtua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi peserta didik (Ratelle, dkk., 2005).



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$ : Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Nanningan

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Nanningan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan jenis masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Lehmann (Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Rencana dari penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik Di SMA Negeri 1 Air Naningan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti baik berupa karakteristik, nilai-nilai jumlah maupun sejenisnya yang dapat dikategorikan kedalam populasi. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan



karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah semua peserta didik SMA Negeri 1 Air Naningankelas X, XI dengan jumlah 391 peserta didik. Pengambilan populasi di SMA Negeri 1 Air Nanningan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Air Nanningan.

**Tabel 3.1 Peserta Didik SMA Negeri 1 Air Nanningan**

No	Kelas	P/L	Jumlah
1.	X1	37	37
2.	X2	37	37
3	X3	37	37
4	X4	37	37
5	X5	37	37
6.	XI1	35	35
7.	XI2	35	35
8.	XI3	35	35
9.	XI4	33	33
10.	XI5	34	34
11	XI6	34	34
<b>Jumlah</b>			391

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Air Nanningan Tahun 2023/2024

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2019). Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$d^2$  : Presisi (ditetapkan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 391 Peserta didik dengan tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{391}{391 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{391}{391 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{391}{3,91 + 1} = \frac{391}{4,91} = 79,63$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Kemudian penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* yang pada tabel berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$ni$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi secara stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah dan Sebaran Sampel Peserta Didik Kelas XII SMA N 1 Air Nanningan**

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sempel	Sampel
1	X1	37	$\frac{37 \times 80}{391}$	8
2	X2	37	$\frac{37 \times 80}{391}$	8
3	X3	37	$\frac{37 \times 80}{391}$	8
4	X4	37	$\frac{37 \times 80}{391}$	8
5	X5	37	$\frac{37 \times 80}{391}$	8
6	XI1	35	$\frac{35 \times 80}{391}$	7
7	XI2	35	$\frac{35 \times 80}{391}$	7
8	XI3	35	$\frac{35 \times 80}{391}$	7
9	XI4	33	$\frac{33 \times 80}{391}$	5
10	XI5	34	$\frac{34 \times 80}{391}$	7
11	XI6	34	$\frac{34 \times 80}{391}$	7
	Jumlah	391		80

Sumber: Hasil Perhitungan Proporsional Random Samplin

### C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sebagai variable yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yaitu variable yang dipengaruhi oleh (Y). Berikut variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik.

## D. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010). Definisi dari konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan sosial adalah dukungan yang merujuk pada jenis bantuan emosional, instrumental atau informasional yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu lain dalam rangka mengatasi berbagai situasi atau tantangan dalam kehidupan.
- b. Motivasi belajar adalah dukungan yang merujuk pada faktor-faktor psikologis, emosional dan kognitif yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mencapai tujuan akademik dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka. Motivasi belajar melibatkan rangkaian dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat keinginan, ketekunan, dan dedikasi seseorang terhadap belajar.

### 2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010), definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Definisi dari operasional ini sendiri sebagai berikut:

- a. Dukungan sosial merujuk pada jenis bantuan, dukungan emosional, informasi atau sumber daya yang diberikan oleh orang lain, seperti keluarga, teman, rekan kerja atau komunitas, kepada individu dalam situasi tertentu. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam kesejahteraan psikologis dan fisik seseorang serta dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam konteks pendidikan. Adapun indikatornya antara lain:

- 1) Dukungan Emosional
  - 2) Dukungan Instrumental
  - 3) Dukungan Penghargaan
  - 4) Dukungan Informasi
- b. Motivasi belajar meliputi tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh individu, pendidik atau lingkungan sekitar untuk mendorong dan mempertahankan motivasi dalam proses belajar. Adapun indikatornya antara lain:
- 1) Hasrat dan keinginan berhasil
  - 2) Harapan dan cita-cita masa depan
  - 3) Kegiatan yang menarik dalam belajar
  - 4) Situasi belajar yang kondusif

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Angket/ Kuesioner**

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Menurut Bahri (2018), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah ditentukan jawabannya oleh peneliti dan responden tinggal memilih dan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain sehingga jawaban responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian menyebarkan kuesioner atau angket ini kepada SMA Negeri 1 Air Nanningan untuk memperoleh data. Pemberian angket bertujuan untuk mengumpulkan data terkait peneruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Skala yang digunakan dalam angket pada penelitian ini adalah skala *likert* yang terdiri atas selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Skala

*likert* adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban Sering
- 2) Untuk alternatif jawaban Kadang-Kadang
- 3) Untuk alternatif jawaban Tidak pernah

## 2. Teknik Penunjang

### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara. Selain dengan bertatap muka, wawancara dapat dilakukan melalui telepon. Selain itu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan di SMA Negeri 1 Air Nanning dengan melakukan wawancara secara langsung kepada peserta didik dan guru untuk mengambil data awal sebagai penguat dalam latar belakang penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan tidak bersifat terikat, karena responden dapat menjawabnya sesuai yang dialaminya dan apa yang ada dipikirkannya. Wawancara dilakukan hanya kepada sebagian responden saja tidak kepada seluruh responden.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan *logical validity* dengan cara *expert judgement* yaitu dengan mengonsultasikan kepada tenaga pengajar di lingkungan Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing I dan Pembimbing II. Hasil diskusi tersebut setelah dinyatakan valid maka angket dapat digunakan dan diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2010) reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji coba angket dilakukan dengan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk diuji cobakan dengan 10 orang diluar responden.
- b. Soal angket dikelompokkan menjadi teknik dua belah yaitu item ganjil dan item genap

- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$ : Hubungan variabel X dan Y

X: Variabel bebas

Y: Variabel terikat

N: Jumlah Responden

(Arikunto, 2010: 31)

- d. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Spearman Brown*

Keterangan:

$R_{xy}$ : Reliabilitas instrumen

$r_{gg}$ : Koefisien korelasi item X dan Y

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,90 – 1,00	Tinggi
0,50 – 0,89	Sedang
0,00 – 0,49	Rendah

Sumber: Arikunto (2010)

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.



## 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut ini dengan menggunakan rumus interval:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I: Interval

NT: Nilai Tertinggi

NR: Nilai Rendah

K: Jumlah Katagori

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria:

**Tabel 3.4 Kriteria Persentase Tingkat Data**

<b>NO</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kreteria</b>
1.	70% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup
3.	40% - 55%	Tidak Baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

P: Besarnya Persentase

F: Jumlah Alternatif Seluruh Item

N: Jumlah Perkalian Antar Item Dan Responden

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien. Penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar  $\geq 50$ . Dengan rumusan *Kolmogorov Smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

#### Keterangan:

$F_s(\chi)$  : Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(\chi)$  : Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

- 1) Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji kolmogrov adalah Jika nilai Sig. Atau probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  data bertribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. Atau probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  data bertribusi tidak normal

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah *Reinforcement* dukungan sosial (variabel X) danm motivasi belajar (variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *Test for Liniarty* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikasi linier kurang dari 0,05.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang  $(k-2)$  dan dk penyebut  $(n-k)$ , maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peranan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu dukungan sosial (X) sebagai motivasi belajar (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

#### Keterangan

$Y$  = Subyek pada variabel dependent

$X$  = Prediktor

$a$  = Harga Y ketika harga  $X = 0$  (Harga Konstanta)

$b$  = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2013)

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi limer sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh posisi yang signifikan dari dukungan sosial (X) sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh *reinforcement* oleh dukungan sosial (X) terhadap motivasi belajar (Y).

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh *reinforcement* oleh dukungan sosial (X) terhadap motivasi belajar (Y).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dalam kajian ini, telah diungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA N 1 Air Naninagan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) dan memiliki nilai koefisien korelasi 0,403 atau 40,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga berimplikasi pada perbaikan kinerja akademis mereka. Penelitian ini menyarankan agar sekolah dan orang tua lebih memperhatikan aspek dukungan sosial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru, dan teman sebaya terbukti memberikan dorongan moral dan emosional yang penting bagi siswa. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, siswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar, memiliki tujuan yang lebih jelas, dan menunjukkan usaha yang lebih konsisten dalam mencapai prestasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan pendidikan, termasuk keluarga dan sekolah, untuk terus memberikan dukungan sosial yang memadai. Dengan dukungan social yang optimal, peserta didik dapat mencapai potensi belajar yang maksimal dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai keberhasilan akademik. Faktor-faktor seperti hubungan antar peserta didik dan guru suasana belajar yang kondusif, dan program-program sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik menjadi hal-hal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi belajar di lingkungan sekolah yang lebih mendalam lagi tentang bagaimana dukungan social dari teman

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada . Dengan memperkuat dukungan sosial, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara . keseluruhan. Hal ini dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi SMAN 1 Air Nanningan**

- a. Pengembangan Program Dukungan Sosial : Berdasarkan temuan dari skripsi tersebut, SMAN 1 Air Nanningan dapat mengembangkan program-program yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan dukungan sosial bagi siswa. Ini bisa berupa program mentoring antara siswa senior dan junior, kelompok diskusi atau konseling yang difasilitasi oleh guru, atau bahkan program-program ekstrakurikuler yang mengedepankan kolaborasi dan dukungan antarsiswa.
- b. Pelatihan bagi Tenaga Pendidik dan Karyawan : SMAN 1 Air Nanningan dapat memberikan pelatihan kepada guru dan karyawan sekolah tentang pentingnya memberikan dukungan sosial kepada siswa. Pelatihan ini dapat mencakup strategi komunikasi yang efektif, pemberian dukungan emosional, dan peningkatan kesadaran tentang peran mereka dalam membentuk lingkungan belajar yang positif.
- c. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua : Sekolah dapat meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru yang teratur, workshop atau seminar bagi orang tua tentang cara mendukung motivasi belajar anak-anak mereka, serta memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

- d. Pengembangan Kultur Sekolah yang Mendorong Dukungan Sosial: SMAN 1 Air Naningan dapat berupaya untuk menciptakan kultur sekolah yang mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan saling mendukung di antara siswa dan staf. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial, pembentukan klub atau kelompok kerja sama, dan penerapan aturan-aturan sekolah yang mendukung interaksi positif antarsiswa.
- e. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan : Penting bagi SMAN 1 Air Naningan untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas program-program dukungan sosial yang telah diimplementasikan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dukungan sosial.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Pengaruh Jenis Dukungan Sosial : Sekolah dapat mendalami pengaruh jenis dukungan sosial tertentu terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya, mengkaji lebih jauh apakah dukungan sosial dari guru memiliki dampak yang lebih signifikan daripada dukungan sosial dari teman sebaya atau keluarga.
- b. Peran Faktor Lingkungan Sekolah : Sekolah dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Ini termasuk analisis lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan sekolah, suasana kelas, dan interaksi antara siswa dan guru mempengaruhi tingkat motivasi belajar.
- c. Intervensi untuk Meningkatkan Dukungan Sosial : Melalui penelitian intervensi, sekolah dapat mengembangkan program-program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan sosial bagi siswa. Penelitian ini dapat mencakup evaluasi efektivitas berbagai strategi dukungan sosial, seperti program mentoring, kelompok dukungan, atau pelatihan keterampilan sosial bagi siswa.

- d. Studi Komparatif dengan Sekolah Lain : Untuk memperluas generalisabilitas hasil, penelitian komparatif antara SMA N 1 Air Naninagan dengan sekolah lain yang memiliki karakteristik sosial dan demografis yang serupa dapat dilakukan. Ini akan membantu dalam memahami sejauh mana faktor-faktor kontekstual mempengaruhi hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004 Psikologi Belajar. Jakarta: Rinka Cipta. Ahmetoglu, E., Acar, I ... S. (2007)
- Alderfer, C. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Dalam Nashar. H. Delia Press. Jakarta.
- Ahmad, Endi, James Tangkudung, and Yasep Setia Karna Wijaya. "RETRACTED: Motivasi Belajar siswa SMK N 1 Payakumbuh dalam Pembelajaran Renang." *Journal Sport Area* 3.1 (2018): 6-13.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta Bahri. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 87-91.
- Gotlib, H.& Hammen, C. L. 1992. *Psychological Aspects of Depression: Toward a Cognitive-Interpersonal Integration*. John Wiley & Sons. New York.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdu, Ghullam & Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Peserta Didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang KotaTasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No.: 1
- Hamid, *et al.* 1989. *Editor Edisi Bahasa Indonesia Ed. 5*. EGC. Jakarta.
- Hamidi, Jazim and Mustafa Lutfi. 2010. *Civic Education: Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

- Hamzah, Uno., B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartini, Sri. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Qinant. Surakarta. Hamzah. B. U. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Johnson, D.W. & Jhonson, F.P. (1991). *Joining Together: Group Theory and Group Skills. Fourth Edition*. Prentice Hall International. London.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Pratiwi, Inge Hastinda, and Hermien Laksmiwati. "Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan Putra Harapan Asrori Malang." *Surabaya: Jurnal Ilmiah UNESA* (2012).
- Saputri, Ana, and Mohammad Fauziddin. "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10.3 (2022): 455-462.
- Sarafino, E. P., & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions* Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc
- Pomerantz, EM, Moorman, EA, & Litwack, SD (2007). Bagaimana, siapa, dan mengapa keterlibatan orang tua dalam kehidupan akademis anak: Lebih banyak tidak selalu lebih baik. *Review Penelitian Pendidikan*, 77(3), 373-410.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2.3 (2020): 50-54.
- Munawaroh. 2019. Pengembangan Media Maze Alur Tulis Pada Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Modern*. Vol. 06, No. 1.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bamdung
- Prasetyo, Kukuh Bayu dan Diana Rahmasari. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik. *Jurnal penelitian psikologi*. Vol. 7, No. 1:1-9.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 01.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. Vol. 1 No. 1: 83.

- Saediman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sari, Dewi Permata, and A. R. Rusmin. "pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di sman3 tanjung raja." *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5.1 (2018): 80-88.
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sari, R. T. 2016. Analisis Perencanaan Pembelajaran IPA pada Materi Ekosistem Kelas XII SMK Negeri 4 Padang. *Varia Pendidikan Kajian Penelitian Pendidikan*. Vol. 28, No. 2: 0852-0976.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- sugiyono. (2010). *Penelitian Kuantitatif, Definisi Oprasional*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syaiful. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Tarmidi dan A. R. R. Rambe. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Directed Learning* pada Peserta Didik SMA. *Jurnal Psikologi*. Vol. 37, No. 2: 216 223.

Wastie, R.B Toding, dkk. 2015. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Zulyan, S. Vianita, Berchah Pitoewas, and M. Mona Adha. *Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik*. Diss. Lampung University, 2014.